

KONSEP-KONSEP UNTUK MENGATASI PENGARUH INFLASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (SUATU TINJAUAN TEORITIS)

SKRIPSI

Oleh :

Pesta Natalia Sitompul
00 830 0496



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

M E D A N
2 0 0 5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi : KONSEP-KONSEP UNTUK MENGATASI PENGARUH
INFLASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
(SUATU TINJAUAN TEORITIS)**

Nama Mahasiswa : PESTA NATALIA SITOMPUL

No. Stambuk : 00 830 0496

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :

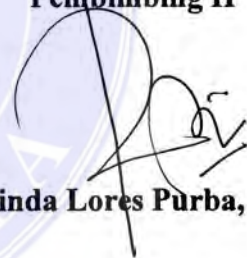
Komisi Pembimbing :

Pembimbing I



Drs. Rasdianto MS, Ak.

Pembimbing II



Linda Lores Purba, SE

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Retnawati Siregar

Dekan



Drs. H. Syahriandy, MSi

Tanggal Lulus : 25 Juni 2005

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

Pesta Natalia Sitompul, KONSEP-KONSEP UNTUK MENGATASI PENGARUH INFLASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (SUATU TINJAUAN TEORITIS), di bawah bimbingan : Bapak Drs. Rasdianto MS, Ak, sebagai Pembimbing I dan Linda Lores Purba, SE sebagai Pembimbing II.

Perubahan tingkat harga merubah daya beli uang. Sejumlah uang yang pada suatu waktu dapat ditukarkan dengan barang atau jasa tertentu mungkin tidak mampu membeli barang atau jasa yang serupa di waktu-waktu yang lain. Perusahaan menggunakan satuan mata uang sebagai satuan penilai dalam mengukur, mengakui dan melaporkan kinerja, posisi keuangan dan perubahan posisi keuangannya; dan dengan hasil pelaporan keuangan tersebut keadaan perusahaan dapat diketahui. Ini artinya perusahaan terkena dampak langsung dari perubahan tingkat harga. Hal ini telah lama disadari oleh banyak kalangan, terutama mereka yang bergelut di dunia usaha, akuntansi, dan pihak-pihak yang terkait dengan bidang ekonomi.

Akuntansi mengkomunikasikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak-pihak pengambil keputusan, dalam hal ini investor. Dasar penilaian historis telah memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan akuntansi dengan keobjektifannya menilai peristiwa ekonomi berdasarkan nilai yang wujud pada saat peristiwa itu terjadi. Akan tetapi, harga suatu item yang berubah berarti juga merubah nilai yang melekat pada item tersebut, mengingat dia dinilai sesuai dengan harganya saat dia diberi nilai. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari

bahan-bahan bacaan, sampai saat ini dasar penilaian historis tidak dapat mewakili dampak dari perubahan tingkat harga.

Penelitian besar-besaran untuk mengatasi dampak perubahan harga telah lama dilaksanakan, dan proyeksi jangka panjangnya mungkin masih berlangsung sampai saat ini. Akuntansi Inflasi merupakan salah satu dari segala upaya tersebut. Disebutkan bahwa Akuntansi Inflasi melakukan penilaian yang telah memperhitungkan perubahan harga; hal yang tidak dilakukan oleh Akuntansi Keuangan (Historis).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana keandalan laporan keuangan pada masa inflasi yang cukup tinggi beserta pengaruhnya?”

Dari hasil penelitian dan analisis, penulis menarik kesimpulan :

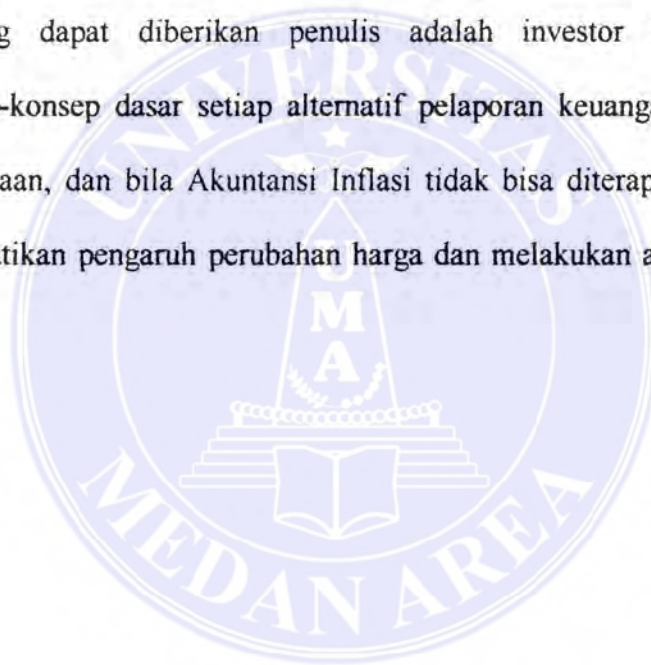
1. Akuntansi Inflasi merupakan laporan keuangan pelengkap yang bertujuan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam Akuntansi Keuangan (Historis).
2. Akuntansi Keuangan (Historis) mengakui pendapatan atas kenaikan nilai aktiva yang hanya berasal dari operasi normal perusahaan. Akuntansi Inflasi mengakui pendapatan atas kenaikan nilai aktiva yang berasal dari operasi normal perusahaan dan yang berasal dari perubahan harga aktiva yang dimiliki.
3. Pada saat inflasi, Akuntansi Inflasi menghasilkan pendapatan yang relatif lebih kecil dan mengakumulasikan modal pemilik yang relatif lebih besar, dari yang dinyatakan dalam Akuntansi Keuangan (Historis).
4. Akuntansi Inflasi sangat sesuai bagi perusahaan yang memiliki jenis aktiva yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA barang dan jasa yang mengalami perubahan harga, dan

atau perusahaan yang memiliki jenis aktiva yang pasarnya selalu tersedia. Hal tersebut mengindikasikan keadaan fiktif yang diharapkan terjadi, yang membuat subjektivitas lebih dominan daripada objektivitas. Subjektivitas tersebut menjadi kelemahan utama Akuntansi Inflasi.

5. Akuntansi Inflasi memberikan informasi akuntansi keuangan yang lebih relevan untuk peramalan.
6. Akuntansi Inflasi masih dalam perjalanan panjang untuk bisa diterapkan.

Saran yang dapat diberikan penulis adalah investor berkepentingan memahami konsep-konsep dasar setiap alternatif pelaporan keuangan pokok yang digunakan perusahaan, dan bila Akuntansi Inflasi tidak bisa diterapkan, sebaiknya investor memperhatikan pengaruh perubahan harga dan melakukan analisis objektif secara seksama.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala rahmat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Medan Area, Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan baik mengenai materi maupun penyajian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sebagai upaya untuk memperbaiki skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan moril maupun material dari berbagai pihak yang banyak terlibat di dalamnya. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Ir. Zulkarnaen Lubis, MS sebagai Rektor Universitas Medan Area Medan.
2. Bapak Drs. H. Syahriandy, MSi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.
3. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area Medan.

4. Bapak Drs. Rasdianto MS, Ak, sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Linda Lores Purba, SE selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar selaku Ketua Tim Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Bapak Drs. Patar Marbun selaku Sekretaris Tim Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
8. Para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
9. Bang Manahan, SH beserta para staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
10. Bapak Pimpinan dan para staf karyawan/ty Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa kepada kedua orang tuaku Bapak B. Sitompul dan Ibu L. Tambunan yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang dan motivasi yang membuat penulis mampu menyelesaikan perkuliahan di Universitas Medan Area, Medan.
12. Yang aku sayangi adik : Ruben dan Lidia
13. Buat Tulang Roy dan Tulang Vera serta keluarga yang ada di Binjai.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

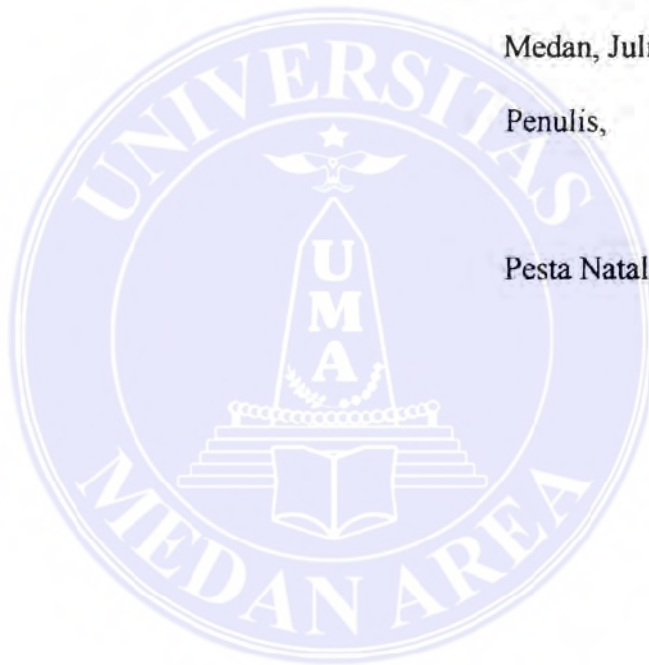
14. Buat teman-teman stambuk '00 : Wanda, Ishak, Elvis, Mey, Risna, Sri Mawarni, Yanti, Nurhayati, Betty, Lasma, Maya, dan kepada seluruh stambuk '00 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Tuhan mengasihi.

Medan, Juli 2005

Penulis,

Pesta Natalia Sitompul



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A Alasan Pemilihan Judul	1
B Perumusan Masalah	4
C Luas dan Tujuan Penelitian	4
D Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
E Metode Analisis	5
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
A. Pengertian, Tujuan, dan Karakteristik kualitatif laporan keuangan	6
B. Pengertian, Jenis, dan Kelajuan Inflasi	14
C. Pengaruh Inflasi pada operasi Berkesinambungan	18

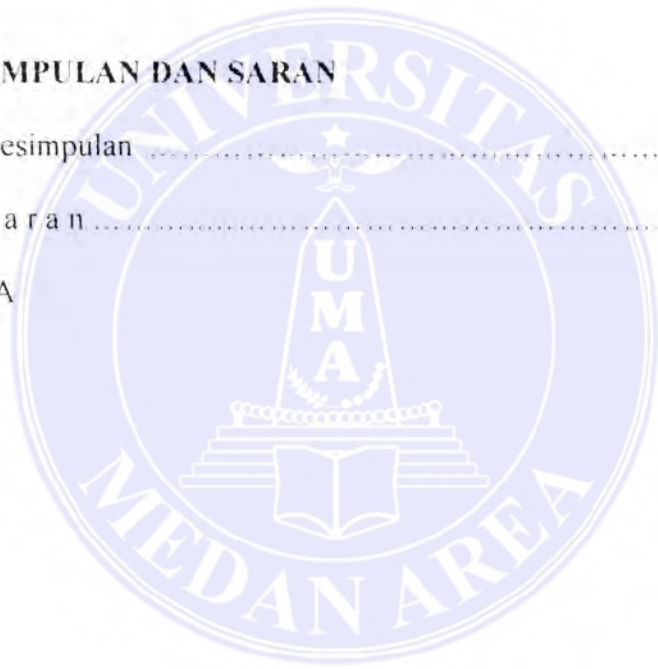
**BAB III KONSEP-KONSEP PENYESUAIAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA MASA INFLASI**

A. L I F O Nilai uang.....	21
B. Revaluasi Aktiva Tetap	25
C. General Price Level Accounting.....	27
D. Current Cost Accounting	43

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. S a r a n	56

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan informasi suatu badan usaha yang akan digunakan baik oleh pihak intern atau ekstern sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal perusahaan dan juga mengenai perubahan aktiva netto suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat pengukur kemajuan usaha yang dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam memakai laporan keuangan tersebut timbul persoalan apakah angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan tersebut dapat dipercaya (reliable) dalam suasana inflasi yang tinggi dan berlangsung lama (beberapa tahun kedepan). Walaupun dampaknya lebih signifikan terhadap perusahaan-perusahaan raksasa dengan asset triliyunan rupiah (atau miliaran US Dollar), akan tetapi bisa dipastikan tak ada satu pun perusahaan, dengan setiap ukurannya, yang tidak merasakan dampak dari perubahan tingkat harga.

Angka-angka pada laporan keuangan tidak reliable disebabkan karena laporan keuangan menganut konsep biaya historis. Konsep biaya historis/historical cost mengharuskan harta dan kewajiban dilaporkan berdasarkan harga perolehannya, atau jumlah uang kas atau pengeluaran ekivalen untuk barang dan jasa yang diperoleh. Biaya historis berguna, tetapi tidak cukup untuk mengevaluasi keputusan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

manajemen. Karena biaya historis tidak berkaitan lagi dengan peristiwa sekarang. Biaya historis penting pada saat perolehan barang atau jasa, karena masih merupakan biaya berlaku, tetapi menjadi kurang penting pada waktu yang lain. Dasar penilaian historis bagaimanapun, telah memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan akuntansi.

Perubahan tingkat harga-harga yang berlaku atas barang dan jasa yang terjadi di sebuah Negara merupakan refleksi langsung dari pertumbuhan perekonomiannya yang fluktuatif. Banyak pengguna eksternal laporan keuangan sadar bahwa dalam menginterpretasikan laporan keuangan yang berbasis kos historis perlu mem pertimbangkan perubahan harga. Dikarenakan perusahaan sebagai pelaku ekonomi, membayar deviden dan pajak lebih banyak dari modal kontribusinya.

Saat laporan keuangan yang belum disesuaikan dengan pengaruh inflasi yang cenderung meningkat digunakan, laporan tersebut akan memuat nilai nominal yang memiliki daya beli yang berbeda. Karena itu, untuk menyediakan informasi yang lebih realistis, diperlukan penyesuaian laporan keuangan kepada nilai-nilai yang berubah timbul dari inflasi.

Konsep-konsep penyesuaian laporan keuangan terhadap pengaruh inflasi yang saat ini masih diterima, dikeluarkan oleh sejumlah ikatan akuntan dari seluruh dunia. Dalam teori akuntansi oleh Riahi dan Belkaoui menerangkan upaya awal pemecahan problem pelaporan keuangan dan perubahan harga, sebagai berikut:

“The Financial Accounting Standards Board mendekati isu level harga pada saat ketika inflasi menjadi perhatian utama dalam ekonomi. Setelah menerbitkan memorandum diskusi (*Reporting the Effects of General Price-level Changes in Financial Statements*) pada 15 Februari 1974, Dewan menerbitkan FASB Statement No 33.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

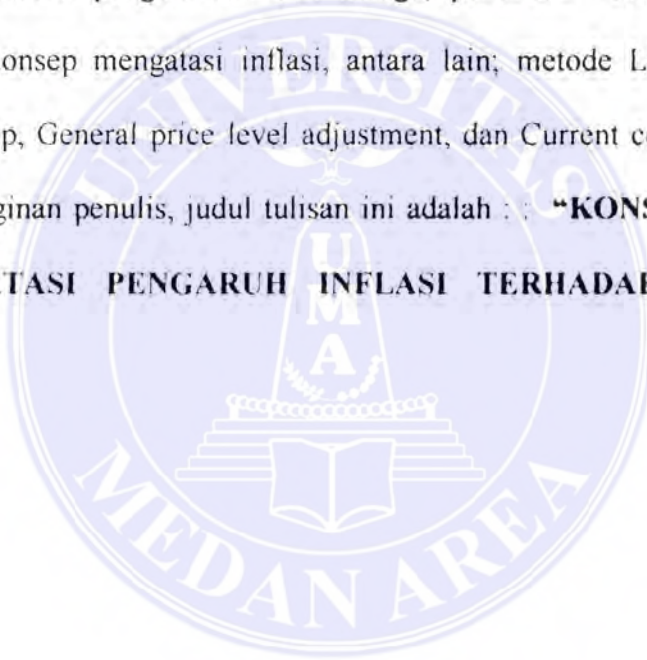
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

Document Accepted 19/2/24

Financial Reporting and Changing Prices, pada September 1979, yang meminta informasi tentang dampak inflasi umum dan perubahan harga khusus.¹

Ikatan Akuntan Indonesia hingga saat ini belum sesera jelas mengatur penyesuaian atas laporan keuangan pada masa inflasi. Sementara pakar akuntansi Indonesia sudah menyuarakan hal tersebut seperti Prof. DR. S. Hadibroto dalam bukunya "Masalah Akuntansi", buku satu dengan judul *Inflation Accounting*. Berdasarkan keterbatasan pengetahuan dan tenaga, penulisan skripsi ini hanya membahas empat konsep mengatasi inflasi, antara lain; metode Lifo nilai uang, revaluasi aktiva tetap, General price level adjustment, dan Current cost accounting. Sesuai dengan keinginan penulis, judul tulisan ini adalah : : **"KONSEP-KONSEP UNTUK MENGATASI PENGARUH INFLASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN"**.



¹ Riahi dan Ahmed Belkaoui, *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*, Edisi Keempat, Penerbit Thomson Learning, Asia, 2000, Terjemahan : Marwata et al., Buku Dua, Edisi Pertama, Penerbit Salemba 4 (PT. Salemba Emban Patria), Jakarta, 2001, hal 197.

B. Perumusan Masalah

Penulisan skripsi ini tidaklah berjalan beriringan dengan penelitian yang diemban para peneliti dan pakar ekonomi.

Sesuai dengan judul penulis di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah adalah :

“Bagaimana keandalan laporan keuangan pada masa inflasi yang tinggi dan konsep apa saja yang telah diuraikan oleh para pakar dan Dewan Akuntansi, yang digunakan untuk mengatasinya”.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu, dana dan pengetahuan serta untuk menghindari kesimpangsiuran dalam proses pengumpulan data, maka lingkup penelitian dibatasi hanya mengenai konsep-konsep untuk mengatasi pengaruh inflasi terhadap laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah ingin memahami dan meninjau beberapa konsep yang ada serta bagaimana keandalan masing-masing konsep.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulisan skripsi ini mempergunakan metode penelitian yang lazim digunakan yaitu penelitian kepustakaan (library research).

Sesuai dengan metode ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari sumber bahan kepustakaan yang relevan yaitu; karya ilmiah, bahan kuliah,, artikel, data statistik, standard dan peraturan.



E. Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan dua macam metode analisis, yaitu :

1. *Metode Deskriptif*, yaitu metode dengan mengklasifikasi data yang terkumpul, lalu menganalisis dan akhirnya menginterpretasikan hasil analisis tersebut sehingga teori dan konsep yang ada menjadi jelas dan dapat lebih di pahami.
2. *Metode Deduktif*, yaitu suatu metode yang bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum berupa teori-teori atau dalil-dalil yang secara umum telah diterima sebagai suatu kebenaran, yang memberikan landasan guna menganalisis, sehingga diperoleh gambaran yang jelas, baik mengenai hal khusus seperti penyimpangan maupun persesuaian yang terdapat diantara keduanya.

Dari kedua metode analisis di atas, penulis selanjutnya membuat kesimpulan dan saran yang mungkin dapat berguna bagi para pembaca, khususnya perusahaan dan mereka yang berkecimpung dalam dunia usaha.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Pengertian, Tujuan, dan Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan sebagai satu kesatuan informasi akuntansi merupakan sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Informasi akuntansi yang dilaporkan sangat mempengaruhi persepsi dari kondisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan. Buku karangan Kieso dan Weygandt menjelaskan apa-apa saja yang termasuk laporan keuangan.

“Laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah (1) neraca, (2) perhitungan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan equitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, pengungkapan dalam catatan merupakan bagian yang terpadu dari masing-masing keempat laporan keuangan dasar ini.”²

Ada dua kelompok utama dari laporan keuangan : intern dan ekstern. Laporan intern digunakan oleh mereka yang mengawasi setiap hari operasi perusahaan atau disebut juga manajemen. Beberapa pengguna ekstern dari laporan keuangan adalah kreditur, penanam modal, manajemen, dan pengguna lain, seperti pemasok, pelanggan, karyawan, pesaing, agen, pemerintah, dan wartawan. Laporan keuangan ekstern termasuk di dalam laporan perusahaan tahunan, yang digunakan perorangan dan organisasi yang mempunyai kepentingan ekonomi dalam perusahaan

² Donald E.Kieso dan Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Menengah)**, Edisi Ketujuh, Penerbit John Wiley & Sons, Inc., 1993, Terjemahan : Herman Wibowo, Jilid Satu, Universitas Medan Area, Jakarta, 1995, hal,6

tetapi bukan bagian dari manajemen Informasi diberikan kepada pengguna ekstern dalam bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum dan laporan khusus yang diperlukan oleh lembaga pemerintahan. Informasi untuk tujuan umum diberikan oleh laporan keuangan yang diikhtisarkan dari tiga laporan keuangan utama: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

1. *Neraca* melaporkan sumber dari suatu perusahaan (aktiva), kewajiban perusahaan (pasiva), dan modal dari pemilik/pemegang saham yang digambarkan dengan perbedaan antara apa yang dimiliki dan kewajiban.
2. *Laba rugi* melaporkan jumlah dari pendapatan bersih yang di dapat oleh perusahaan selama periode tertentu, pada umumnya laporan laba rugi tahunan dan kuartalan. Laba rugi menggambarkan usaha akuntansi yang terbaik untuk mengukur kinerja ekonomi dari suatu perusahaan.
3. *Laporan Arus kas* menggambarkan jumlah kas yang dikumpulkan dan dibayar oleh suatu perusahaan dalam tiga jenis kegiatan yaitu: operasi, investasi, dan pembiayaan. Laporan arus kas adalah tujuan utama dari laporan keuangan.

Tiga laporan yang singkat tidak mungkin dapat menceritakan kepada pemakai laporan keuangan. Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa pengertian laporan keuangan tidak hanya sebatas neraca, laba rugi dan arus kas. Segala sesuatu yang mereka ingin ketahui tentang kegiatan perusahaan akan di penuhi dalam catatan laporan keuangan. Tambahan informasi yang diberikan dalam catatan laporan keuangan memberikan penjelasan tentang asumsi dan metode yang digunakan dalam membuat laporan keuangan dan juga memberi rincian tentang bagian tertentu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

Catatan laporan keuangan pada umumnya terdiri atas ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting, tambahan informasi tentang ikhtisar dan jumlah temuan, pengungkapan informasi yang penting tidak diketahui dalam laporan keuangan serta informasi tambahan yang di perlukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan atau bursa efek.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”³

Selain hal itu laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Manajemen dalam mengambil suatu keputusan ekonomi yang berasal dari laporan keuangan memerlukan suatu evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dapat dilakukan dengan baik jika mereka mendapatkan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Dengan mengetahui kemampuan perusahaan

³ UNIVERSITAS MEDAN AREA Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,

2004, paragraf 12.
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

dalam menghasilkan kas, maka perusahaan dapat mengetahui kemampuannya untuk membayar hutang, gaji, bunga hutang dan pembagian penghasilan kepada pemilik.

Informasi mengenai posisi keuangan dipengaruhi oleh sumberdaya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Sumberdaya yang dikendalikan ini berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman dimasa yang akan datang dan bagaimana penghasilan bersih dapat dibagikan kepada mereka yang memiliki hak dalam perusahaan.

Informasi mengenai likuiditas dan solvabilitas perusahaan berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Informasi mengenai kinerja perusahaan terutama mengenai profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber-sumber ekonomi dimasa depan dan berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa datang dari sumber-sumber daya yang ada.

Neraca bertujuan untuk perhitungan tingkat pengembalian, pengevaluasian struktur modal, dan penilaian likuiditas dan fleksibilitas keuangan.

Laporan laba rugi bertujuan mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu, meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpasrian dari arus kas masa depan, mengevaluasi prestasi masa lalu, dan resiko-resiko yang mungkin terjadi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan mengenai perubahan saldo kas dan penyebabnya. Fungsi utamanya untuk membantu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, membayar dividen, dan perbendaharaan ekstern.

3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik laporan keuangan yang telah disepakati merupakan suatu standar yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut berguna dan dapat dipakai oleh para pemakai laporan keuangan.

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang karakteristik laporan keuangan. Berikut ini adalah karakteristik laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan mulai paragraf 24, yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan atribut yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai. Keempat karakteristik kualitatif utama tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Untuk maksud ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauannya untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimaksudkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan

hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Materialitas

Informasi dianggap material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan



1) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

2) Substansi mengungguli bentuk hukum

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

3) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan

yang sehat (prudence) dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (provision) berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.

5) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (omission) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

e. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan secara relatif.

Satu hal yang juga penting dipertimbangkan sebagai karakteristik laporan keuangan, yaitu 'konsistensi'. Konsistensi dimasukkan sebagai kualitas sekunder

laporan keuangan oleh Kieso dan Weygandt.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

” Jika suatu perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang sama atas kejadian yang sama selama beberapa periode, perusahaan itu dianggap konsisten dalam penggunaan standar akuntansinya. Tidak berarti perusahaan tidak dapat beralih ke metode lainnya.”⁴

B. Pengertian, Jenis dan Kelajuan Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa ekonomi yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu barang atau dua barang tidak bisa dikatakan sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga barang itu mengakibatkan harga barang lain menjadi ikut naik. Misalnya harga telur meningkat sedang barang lain konstan, keadaan seperti ini tidak dapat disebut inflasi. Tetapi kenaikan harga minyak tanah / BBM atau listrik dapat mengakibatkan harga barang-barang lain menjadi naik. Kenaikan harga minyak/BBM dan listrik ini dapat dimaksudkan sebagai pemicu inflasi. Dalam indicator ekonomi sering di sajikan angka inflasi. Misalnya angka inflasi 10%. Ini menunjukkan kenaikan harga barang-barang secara umum adalah 10%. Hal ini bukan berarti bahwa semua barang harganya naik 10%. Ada barang yang naiknya diatas 10% dan ada pula yang turun hingga 10 %.

2. Jenis-jenis Inflasi

a. Inflasi Tarikan Permintaan *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini sering disebut inflasi permintaan. Inflasi jenis ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat, kesempatan kerja tinggi kemudian menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi pula dan selanjutnya, menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Dengan kata lain inflasi ini merupakan tekanan inflasi akibat adanya excess demand terhadap barang dan jasa.

Inflasi tarikan permintaan juga dapat terjadi pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang berlangsung lama. Dalam masa seperti ini, pemerintah belanja melebihi pajak. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang baru atau meminjam dari bank sentral.

Bertambahnya investasi swasta karena adanya kredit murah, bertambahnya permintaan barang-barang ekspor akan dengan pasti mewujudkan inflasi. Apabila permintaan barang-barang terus meningkat sedangkan seluruh faktor produksi sudah semaksimal mungkin digunakan maka hal ini akan mengakibatkan kenaikan harga. Karena kenaikan harga yang berulang atau secara menerus inilah yang disebut inflasi. Seandainya ada sejumlah faktor-faktor produksi yang belum digunakan atau masih menganggur dalam suatu perekonomian, maka kestabilan harga akan terwujud. Karena faktor produksi yang menganggur itu dapat digunakan untuk memproduksi barang. Dan apabila jumlah permintaan dapat dipenuhi, kelebihan dalam jumlah permintaan tidak akan terjadi dan dengan demikian tidak akan terjadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
kekurangan penawaran barang yang akan menimbulkan kenaikan harga.

Document Accepted 19/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

b. Inflasi Desakan Biaya / Cost Push Inflation

Inflasi jenis ini dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang dan jasa yang disebabkan karena kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terutama oleh kenaikan gaji dan upah, mencari pekerja baru dan kenaikan harga bahan mentah yang digunakan oleh produsen. Kenaikan biaya produksi diikuti oleh turunnya produksi. Misalnya kenaikan gaji/ upah maka produksi cenderung akan menurun.

Jenis inflasi ini akan lebih buruk keadaannya apabila dalam perekonomian masih terdapat kelebihan permintaan. Kelebihan permintaan itu akhirnya akan mengakibatkan semua faktor produksi akan digunakan untuk menaikkan tingkat kegiatan ekonomi pada tingkat yang lebih maksimal yaitu pada tingkat tidak terdapat lagi pengangguran tenaga kerja. Sesudah tingkat ini, dicapai kelebihan tingkat permintaan tidak dapat dipenuhi lagi dan harga akan mengalami kenaikan lebih cepat dari pada masa sebelumnya.

c. Inflasi Dimpor

Inflasi ini dapat bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Misalnya 'minyak' yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perusahaan. Efek kenaikan BBM adalah menaikkan biaya produksi yang tentunya menaikkan harga-harga dari banyak barang. Efek ini sangaaat dirasakan oleh perekonomian Negara barat dan Negara –negara pengimpor minyak lainnya. Bagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, kenaikan minyak secara berulang ulang akan menyebabkan stagflasi, yaitu inflasi terus menerus ketika pengangguran

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

adalah tinggi. Stagflasi berlaku juga sebagai akibat kemerosotan nilai mata uang dan ketidakstabilan politik.

Inflasi juga dapat terjadi karena psikologi sekelompok orang. Perubahan seperti itu jelas dapat kita saksikan di pasar bursa saham dan obligasi. Kalau diduga pemerintah akan mengubah kebijakan ekonomi, kemungkinan barang-barang akan langka, sehingga harga akan cenderung naik. Keadaan seperti ini di Indonesia masih sangat dirasakan.

3. Kelajuan Inflasi

Berdasarkan tingkat kelajuan kenaikan harga inflasi dibedakan; inflasi merayap, inflasi sederhana (moderate) dan hiperinflasi.

a. Inflasi Merayap Creeping Inflation

Jenis inflasi ini sering tidak begitu dirasakan, karena prosentase yang relatif kecil dan besarnya dibawah 10% pertahun. Beberapa ahli beranggapan bahwa jenis inflasi ini diperlukan karena dapat menggalakkan kegiatan ekonomi.

Keadaan seperti ini menyebabkan keuntungan pengusaha bertambah besar karena penghasilannya bertambah lebih cepat dari kenaikan ongkos produksi.

b. Inflasi sederhana moderat

Inflasi ini terjadi sebagian besar Negara yang tingkatnya mencapai 5 hingga 10 persen. Inflasi ini tidak mudah dikendalikan, yaitu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah, tetapi tidak menghadapi masalah hiperinflasi.

c. Hiperinflasi

Inflasi jenis ini dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang dan jasa dengan sangat cepat sehingga tingkat harga-harga akan menjadi dua kali lipat atau lebih dari 100% dalam setahun.

Inflasi jenis ini biasanya terjadi dalam perekonomian yang sedang menghadapi perang ataupun kekacauan politik didalam negeri. Inflasi buruk yang terjadi dalam suatu perekonomian akan mendorong pengusaha untuk melakukan kegiatan yang tidak produktif. Kegiatan yang justru semakin berkembang adalah kegiatan yang bersifat spekulatif. Kegiatan yang bersifat spekulatif ini akan mengurangi investasi dan lebih jauh lagi akan menimbulkan peningkatan angka pengangguran. Inflasi ini akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam kegiatan perekonomian. Keadaan tersebut meliputi kerugian yang dialami oleh mereka yang berpenghasilan tetap dan kreditur jangka panjang.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sadono Sukirno:

“Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi.”⁵

C. Efek Inflasi pada Operasi Berkesinambungan

Inflasi merupakan sebuah fenomena yang sebagian besar berada diluar kendali manajemen dan manejer. Laporan keuangan yang disusun hingga saat ini mencerminkan transaksi dalam satuan mata uang rupiah pada saat pertukaran.

Laporan ini sering sekali disebut laporan nilai historis yang berarti laporan yang merupakan jumlah-jumlah rupiah asli pada saat transaksi yang belum disesuaikan.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan kos historis, pada masa inflasi, akan menjadi kurang relevan. Mengingat laporan keuangan sangat penting untuk memprediksikan kesinambungan usaha perusahaan. Minimisasi masalah yang timbul oleh perubahan harga tergantung pada pemahaman yang luas atas masalah tersebut. Pemahaman tersebut dibentuk dengan mengetahui ukuran-ukuran yang memungkinkan perubahan kinerja bisnis yang berkesinambungan (going concern). Data akuntansi yang mencerminkan efek-efek perubahan harga sangat diperlukan, karena efek kumulatif dan efek distortif dari inflasi bisa saja signifikan. Efek kumulatif merupakan pengaruh terhadap perhitungan angka-angka dalam laporan keuangan. Efek distortif adalah pengaruh terhadap keandalan laporan keuangan seperti, penyimpangan dari tujuan laporan keuangan yang sebenarnya.

Dampak perubahan harga sebagian tergantung pada transaksi, jenis, dan keadaan perusahaan. Konsep 'going concern' diasumsikan sebagai asumsi dasar untuk tujuan pengukuran dan penyajian. Walaupun jarang namun ada usaha yang dibentuk untuk tujuan tertentu, atau berdasarkan kesepakatan yang mempunyai batas waktu. Seperti yang dikatakan Ainun Na'im berikut ini. ".....asumsi 'kesinambungan' yang mendasari konsep biaya historis merupakan hal yang tidak realistis, sebab dalam kenyataannya perusahaan dapat dilikuidasi."⁶

Dari neraca dapat diketahui bahwa kesinambungan akan lebih terjamin, jika jumlah yang dinyatakan sebagai keuntungan perusahaan yang telah disesuaikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

⁶ Ainun Na'im, *Akuntansi Inflasi*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2001, Hal. 12. Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

dengan tingkat harga. Nilai aktiva disajikan terlalu rendah (undersated), disebabkan oleh pengaruh inflasi. Hal ini akan memperburuk rasio solvency dan mengundang pengambil-alihan oleh penjarah korporasi. Dengan menyesuaikan neraca terhadap pengaruh inflasi, berarti kita mencadangkan secara internal sumber daya yang memadai untuk menggantikan aktiva-aktiva yang harganya telah naik

Investor dan pihak lain biasanya terfokus kepada laporan income, untuk mendapat informasi kemampuan perusahaan dalam mencapai titik pengembalian modal (return on invested capital). Seandainya sebuah perusahaan benar-benar mendistribusikan semua laba yang tergolong lebih saji (overstatement) akan membentuk deviden yang lebih tinggi, upah dan gaji yang lebih tinggi, peningkatan pajak, tindakan pemerintah yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan berkurangnya kepercayaan terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulis telah membahas beberapa konsep penyesuaian laporan keuangan terhadap pengaruh inflasi. Penulis juga telah membahas sistem penilaian masing-masing berikut dengan gambaran sederhana mengenai pengkonversian dalam model GPLA dan CCA. Selanjutnya, pada bab terakhir ini penulis mencoba memberikan kesimpulan-kesimpulan mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Indonesia hingga saat ini belum mengambil suatu ketetapan konsep mana yang akan dipakai. Sedangkan di beberapa Negara seperti Inggris, Amerika dan Jerman sudah menetapkan suatu standar khusus untuk mengatasi pengaruh inflasi. Dari begitu banyak model akuntansi inflasi alternatif, model yang paling banyak dipakai akan menjadi tren yang sedang berlangsung. Seperti yang di sebutkan oleh Frederick dan Gerhard,

“Didasarkan pada landasan konseptual dari model-model yang telah dijelaskan sebelumnya, praktik-praktik aktual juga telah merefleksikan pertimbangan-pertimbangan pragmatis, seperti tingkat keparahan inflasi nasional dan pandangan dari mereka yang dipengaruhi secara langsung oleh angka-angka akuntansi yang terinflasi.”¹⁵

¹⁵ Frederick D. S. Choi dan Gerhard G. Mueller, **Akuntansi Internasional**, Edisi kedua, Penerbit Simon and Schuster (Asia) Pte. Ltd., 1992, Terjemahan: Tim penterjemah Salemba Empat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1998. hal 195.

Konsep- konsep tersebut mengandung kelebihan dan kelemahan.

1. *Metode Lifo Nilai uang*

Lifo dikatakan bermanfaat dengan alasan sebagai berikut:

- a. Memudahkan penandingan biaya berjalan terhadap pendapatan berjalan.
- b. Untuk tujuan penangguhan pajak.
- c. Memungkinkan pemerataan laba sepanjang siklus usaha baik keadaan inflasi maupun deflasi.
- d. Laba dilaporkan hanya bilamana tersedia untuk didistribusikan sebagai dividen atau untuk tujuan lainnya.
- e. Untuk menghindari keharusan untuk membuat catatan mengenai harga Lifo asli.
- f. Perubahan harga diata rata- rata akan menimbulkan keuntungan yang berasal dari pemilikan (holding gain)

Kelemahan Lifo:

- a. Penilaian persediaan di neraca akan selalu ketinggalan zaman (out of date) atau terlalu rendah yaitu mencerminkan harga-harga dari periode yang lampau yang sesungguhnya tidak berguna lagi dalam konteks kondisi berjalan.
- b. Perbandingan antar perusahaan/industri yang sejenis, akan tidak valid walau sama-sama memakai Lifo.
- c. Laba yang berkurang karena laba hanya untuk perubahan harga barang tertentu dan hanya semenjak pembelian terakhir.
- d. Memberi peluang dilakukannya penangguhan pengakuan keuntungan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Keuntungan penguasaan persediaan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

- e. Bertentangan dengan arus fisik barang yang umum. Dimana Lifo tidak dapat digunakan untuk perusahaan yang produknya berbentuk bahan makanan atau hasil pertanian
- f. Memberi peluang untuk memanipulasi pendapatan perusahaan
- g. Apabila ternyata perlu untuk mengurangi persediaan, sampai dibawah kuantitas normal, baik direncanakan atau tidak, maka penandingan biaya yang lama terhadap pendapatan berjalan akan menciptakan kekacauan
- h. Bila dalam keadaan biaya per unit menurun namun produksi meningkat, akan menghilangkan keuntungan pajak yang diberikan lifo.
- i. Laba biaya masa berjalan tidak terukur.

2. *Revaluasi Aktiva Tetap*

Salah satu cara mengatasi efek inflasi adalah dengan revaluasi aktiva tetap. Penggunaan revaluasi aktiva tetap akan menghasilkan nilai yang menyerupai nilai pasar sebenarnya, sehingga pengguna laporan keuangan tidak akan keliru dalam menganalisa daftar tersebut.

Revaluasi aktiva tetap sangat bermanfaat bagi perusahaan yang akan go public oleh karena struktur permodalannya akan lebih baik. Kemudian memberikan gambaran kekuatan perusahaan yang sebenarnya. Kebaikan pengguna revaluasi aktiva tetap antar lain:

- 1. Revaluasi aktiva tetap akan menghasilkan perhitungan laba yang tepat, sehingga deviden dapat dibagi dengan tepat.

2. Revaluasi aktiva tetap akan menghasilkan data yang sesuai dengan situasi perusahaan. Hasilnya perusahaan dapat mengatur kekuatannya dengan tepat.
3. Revaluasi aktiva tetap biasanya akan menaikkan aktiva yang menjadi objek depresiasi. Akibatnya pendapatan bersih akan kelihatan lebih kecil. Ini berarti ada sikap konservatif dalam menentukan laba.
4. Revaluasi aktiva tetap akan menghasilkan gambaran yang lebih pada struktur permodalan perusahaan.
5. Revaluasi aktiva tetap akan menghasilkan gambaran perusahaan yang lebih realistis.

Kelemahan penggunaan revaluasi aktiva tetap adalah:

1. Bagi perusahaan yang tidak sehat, revaluasi aktiva tetap merupakan suatu alternatif untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga pembaca laporan dapat dikelabui.
2. Adakalanya revaluasi aktiva tetap akan menurunkan nilai aktiva tetap. Ini mengakibatkan gambaran perusahaan melalui daftar neraca kurang baik.
3. Belum adanya kebijakan yang tegas yang mengatur tentang revaluasi aktiva tetap pada prinsip akuntansi

3 *General price level adjustment*

Konsep GPLA tidak dimaksudkan untuk menggantikan Prinsip Biaya Historis. Konsep ini menggunakan indeks harga umum dalam menyesuaikan laporan keuangan. Laporan yang tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

akan terdiri dari berbagai jenis asset dan klaim, yang disajikan dalam nilai rupiah

Document Accepted 19/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

dengan daya beli yang berbeda. Konsep ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihannya adalah:

1. Mudah dilaksanakan karena menggunakan indeks harga umum yang telah ada.
2. Laporan keuangan yang telah disesuaikan lebih objektif karena ada dasar bukti terhadap penyesuaian tersebut.
3. Menyeluruh
4. Model GPLA meningkatkan daya banding (comparability) dari laporan keuangan suatu perusahaan, antar periode dan antar perusahaan
5. Konsep GPLA dilaporkan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan tanpa suatu struktur akuntansi yang baru.

Kelemahannya adalah :

1. Nilai yang disesuaikan belum tentu sesuai dengan nilai yang ada dipasar pada saat itu. Hal ini disebabkan karena angka indeks yang digunakan berasal dari angka berbagai jenis barang yang diperualbelikan.
2. Perubahan tingkat harga umum hanya menjelaskan perubahan pada tingkat harga umum dan tidak menjelaskan tingkat harga spesifik
3. Dampak inflasi yang berbeda bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang padat modal akan lebih terpengaruh dibandingkan perusahaan yang menggunakan aset jangka pendek.

Model akuntansi alternatif selain kos historis, kos pengganti dan nilai buku yang direalisasikan juga dapat disesuaikan dengan level harga umum.

4. *Current Cost Accounting*

Perubahan harta yang terjadi akan mengakibatkan kekeliruan dalam menganalisa laporan keuangan. Kekeliruan dapat terjadi selama nilai histories belum disesuaikan terhadap nilai-nilai yang ada.

Metode CCA yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris menekankan adanya penyesuaian terhadap harga pokok penjualan, penyusutan, net working capital dan gearing adjustment.

Penyesuaian pengaruh inflasi dengan metode CCA memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya adalah: nilai-nilai setelah disesuaikan mendekati nilai sebenarnya dan lebih mempertemukan penghasilan dan biaya. Model CCA menghasilkan informasi yang lebih bermaqnfaat untuk mengukur efisiensi. Hal ini karena pengaruh perubahan terhadap biaya dapat diiadakan. Efisiensi setiap bagian akan dapat dibandingkan karena setiap bagian diukur dengan menggunakan harga pokok yang sama, walaupun pembelian aktiva terjadi dalam periode yang berbeda. Harga pokok sekarang berguna sebagai jumlah yang diperkirakan dapat mendekati jumlah jasa potensial dari aktiva. Harga pokok sekarang berguna untuk menunjukkan erosi modal secara fisik dan menaksir aliran kas di masa depan.

Kelemahannya tidak diketahui harga mana yang digunakan dalam penyesuaian tersebut. Penyesuaian yang dilakukan hanya pada penyusutan aktiva tetap moneter yang telah disesuaikan dan tidak adanya bukti-bukti indeks mana yang dipakai untuk mengatasi pengaruh inflasi.

Permasalahan besar dalam CCA adalah penetapan nilai-nilai berjalan yang sesuai. Dalam hal ini, ada dua pendekatan yang disarankan, yaitu "pemberian indeks" dan "pemberian harga langsung". Jika yang digunakan adalah pemberian indeks, mekanisme penetapan sama seperti model GPLA. Perbedaannya adalah bahwa indeks-indeks harga spesifik yang dipergunakan, bukan indeks harga umum. Pendekatan pemberian harga langsung memberikan nilai-nilai berjalan, yang ditetapkan dengan analisa dan estimasi, kepada harta-harta tertentu.

Banyak interpretasi dari nilai sekarang, selain harga pokok sekarang (*CCA*), metode biaya reproduksi sekarang (*Current Reproduction Cost*), harga pokok pengganti sekarang (*Current Replacement Cost*), nilai bersih yang dapat direalisasi (*Net Realizable Value*), nilai kegunaan (*Value in Use*), jumlah yang akan diperoleh (*Recoverable Amount*), nilai bagi perusahaan (*Value to the Business*), income bisnis, dan kombinasi nilai.

B. Saran

Setiap model laporan keuangan bisa menghasilkan laba dan modal pemilik yang berbeda-beda. Bagi yang berinvestasi dalam waktu yang relatif lama, laporan keuangan model GPLA akan mengakumulasikan modal yang lebih besar. Akan tetapi, kedua laporan keuangan tersebut seharusnya digunakan kalau pemakai laporan keuangan terutama berkepentingan dengan pemeliharaan modal nominal atau daya beli dari modal yang diinvestasikan.

Kesimpulan FASB dari upaya bertahun-tahun untuk mengembangkan

metode pelaporan pengaruh inflasi, bersifat pilihan bukan keharusan. Namun "Secara

lebih spesifik, FASB sekarang meminta perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan dampak inflasi umum maupun perubahan harga khusus, sebagai informasi tambahan dalam laporan tahunan yang di publikasikan.”¹⁶

Kriteria untuk perbandingan konsep-konsep tersebut:

1. Kesalahan waktu (*Timing Errors*)

Kriteria untuk menentukan apa atribut-atribut dari elemen laporan keuangan yang seharusnya diukur dalam akuntansi keuangan dan pelaporan adalah jenis atribut yang menghindari kesalahan waktu. Kesalahan waktu disebabkan karena perubahan dalam nilai yang terjadi pada suatu periode tertentu tetapi dicatat dan dilaporkan pada periode lain. Atribut yang disukai adalah atribut yang mengakui perubahan dalam nilai pada periode yang sama dengan terjadinya perubahan. Secara ideal, laba dapat didistribusikan pada keseluruhan proses aktivitas bisnis.

2. Kesalahan Unit pengukuran

Kriteria untuk menentukan apa unit ukuran yang seharusnya diterapkan untuk atribut-atribut elemen laporan keuangan seharusnya adalah jenis unit ukuran yang menghindari kesalahan unit pengukuran. Kesalahan unit pengukuran terjadi ketika laporan keuangan tidak dinyatakan dalam unit daya beli umum. Unit pengukuran yang lebih disukai adalah unit pengukuran yang mengakui perubahan level harga umum.

3. Interpretability

Kriteria utama untuk evaluasi adalah interpretasi model akuntansi. Dengan kata lain, laporan yang dihasilkan seharusnya dapat dipahami baik dari segi makna

tersebut harus diletakkan dalam laporan 'jika...maka...' untuk menyampaikan kepada pemakai pemahaman makna sebagaimana menunjukan salah satu kegunaannya. Karena kita memiliki dua kemungkinan unit ukuran, interpretasi model akuntansi, menurut defenisinya, akan berupa salah satu dari berikut ini:

- 1) Jika model akuntansi mengukur berbagai atribut dalam unit uang, maka hasilnya dapat dinyatakan dalam jumlah rupiah.
- 2) Jika model akuntansi mengukur kos historis dalam unit daya beli umum, maka hasilnya tetap dinyatakan dalam jumlah rupiah.
- 3) Jika model akuntansi mengukur nilai sekarang dalam unit daya beli umum, maka hasilnya dinyatakan dalam barang yang dikelola (command of goods)

4. Relevansi

Kriteria penilaian relevansi model akuntansi menentukan apakah jumlah rupiah dan barang yang dikelola merupakan ukuran yang relevan. Dari sudut pandang normatif, jawabannya adalah jelas. Karena barang yang dikelola mengekspresikan perubahan dalam level harga umum maupun khusus, maka barang yang dikelola dianggap sebagai atribut paling relevan. Barang yang dikelola menggambarkan barang yang dapat dimiliki baik pada pasar input dan output, jadi barang yang dikelola dapat didefinisi dalam terminology pasar input, sehingga kos pengganti disesuaikan level harga atau dalam terminology pasar output, sebagai nilai buku yang dapat direalisasi disesuaikan level harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Na'im, **Akuntansi Inflasi**, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Donald E.Kieso dan Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Menengah)**, Edisi Ketujuh, Penerbit John Wiley & Sons, Inc., 1993, Terjemahan : Herman Wibowo, Jilid Satu, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Eldon S. Hendriksen, **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Penerbit Richard D. Irwin, Inc., 1982, Terjemahan : Nugroho W, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Frederick D. S. Choi dan Gerhard G. Mueller, **Akuntansi Internasional**, Edisi kedua, Penerbit Simon and Schuster (Asia) Pte. Ltd., 1992, Terjemahan: Tim penterjemah Salemba Empat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1998.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate : Volume Komprehensif)**, Edisi Kesembilan, Penerbit South-Western Publishing Co., Terjemahan : Nugroho Widjajanto, Jilid Dua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Riahi dan Ahmed Belkaoui, **Accounting Theory (Teori Akuntansi)**, Edisi Keempat, Penerbit Thomson Learning, Asia, 2000, Terjemahan : Marwata et al., Buku Dua, Edisi Pertama, Penerbit Salemba 4 (PT. Salemba Emban Patria), Jakarta, 2001.
- Sadono Sukirno, **Makro Ekonomi Teori Pengantar**, Edisi Ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Zaki Baridwan, **Akuntansi Keuangan Intermediate : Masalah-Masalah Khusus**, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Badan Pusat Statistik, **Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi**, Berita Resmi Statistik No. 10/IV/2 April 2005, Penerbit Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Per 1 Oktober 2004, Penerbit Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), Jakarta, 2004.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Masalah**, Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2002.